

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kredit merupakan salah satu peran penting dalam perekonomian, beberapa diantaranya adalah meningkatkan produktifitas, menjaga kestabilan ekonomi, pembangunan, mengembangkan usaha dan terbentuknya lapangan kerja. Kredit dapat meningkatkan daya guna dari modal/uang dan barang, meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang, menimbulkan kegairahan berusaha masyarakat, alat stabilisasi ekonomi, jembatan untuk peningkatan pendapatan nasional dan alat hubungan ekonomi internasional (Rivai & Veithzal, 2006).

Berikut adalah data pinjaman yang diberikan oleh bank pada bulan Januari-Maret 2015 dalam satuan miliar rupiah:

**Tabel 1.1.** Pinjaman yang Diberikan Bank Umum dan BPR

Kelompok Bank	Bulan		
	Januari	Februari	Maret
Bank Persero	370682.28	35372.25	378419.44
Bank Pemerintah Daerah	206208.77	373493.33	210558.32
Bank Swasta Nasional	398871.76	208101.35	400156.75
Bank Asing dan Bank Campuran	35597.26	399311	35582.19
Bank Perkreditan Rakyat	34996.32	35875.35	35932.41
Total	1046356.39	1052153.28	1060649.11

Sumber: Bank Indonesia (2015)

Namun, ada masalah baru yang diakibatkan oleh kredit. Tidak semua debitur membayar kredit sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sehingga terjadi risiko kredit atau biasa disebut dengan kredit macet. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat nominal *Non-Performing Loans* (NPL) atau kredit macet hingga triwulan I 2016 mencapai angka Rp. 113,08 triliun (Kompas, 2016).

Kredit dapat digolongkan ke dalam kredit macet jika terdapat tunggakan melampaui 270 hari, kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru atau dari segi hukum maupun kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai wajar (Rivai & Veithzal, 2006). Masalah ini seringkali dialami oleh perbankan karena sulitnya memilih debitur yang tepat. Faktor pemicu lainnya yang meningkatkan kredit macet adalah kelemahan manajemen bank dalam analisis kredit, bank terlalu yakin dengan kemampuan debitur, tidak ada informasi mengenai karakter debitur yang memadai dan kebijakan pimpinan bank (Pramesti, 2015). Selain itu penelitian yang dilakukan pada CBZ Bank Limited di Zimbabwe dihasilkan bahwa faktor utama yang menyebabkan kredit macet adalah bencana alam, kebijakan pemerintah dan integritas debitur (Joseph dkk., 2012).

Masalah kredit macet bukan hal yang main-main dan terjadi di Indonesia. Sebagai contoh, berdasarkan data yang didapat di laman detik.com (14/01/2012), Bank Indonesia (BI) mencatat hingga November 2011 jumlah kredit macet perbankan mencapai Rp. 37.499 triliun. Sedangkan pada *Annual Report* Bank Negara Indonesia (BNI) tahun 2012, jumlah kredit bermasalah pada bank tersebut tercatat sebesar Rp. 5,6 triliun, menurun dari Rp. 5,9 triliun tahun 2011. Hal ini menyebabkan penurunan *Non Performing Loan* (NPL) bruto dari 3,6% tahun 2011 menjadi 2,8% tahun 2012. Akan tetapi, NPL net meningkat dari 0,5% tahun 2011 menjadi 0,8% hal tersebut disebabkan oleh perubahan komposisi pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai di tahun 2012. Sejalan dengan hal itu, jumlah pinjaman yang direstrukturisasi pada tahun 2012 tercatat sebesar Rp7,4 triliun, turun 7,4% dari tahun 2011. Data tersebut disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 1.2.** Tingkat Kolektibilitas Pinjaman

Keterangan	Tahun 2011 Rp miliar	Tahun 2012 Rp miliar	Pertumbuhan	
			Rp miliar	%
Lancar	149,882	188,192	38,310	25.6
Dalam perhatian khusus	7,734	6,914	(820)	(10.6)
Kurang lancar	477	641	164	34.4
Diragukan	722	666	(56)	(7.8)
Macet	4,718	4,329	(389)	(8.2)
Total	163,533	200,742	37,209	22.8

Sumber: Bank Negara Indonesia (2012)

Besarnya jumlah kredit macet tentu menjadi masalah yang sangat serius, kredit macet dapat menahan kegiatan ekonomi, terutama ketika rasio kredit macet berada pada nilai yang tinggi (Tracey, 2011). Dampak lainnya diungkapkan Klein (2013, hlm. 16) berdasarkan hasil penelitiannya dampak dari pertumbuhan *Non-Performing Loans* memiliki efek negatif dan signifikan terhadap kredit, inflasi, dan angka pengangguran menjadi lebih tinggi. Penelitian yang dilakukan Sheefeni (2015, hlm. 630) diungkapkan bahwa lingkungan ekonomi makro harus dipantau karena memiliki keterkaitan terhadap sektor perbankan salah satunya terhadap kredit macet.

Upaya penekanan pertumbuhan kredit macet harus dilakukan bank. Dalam penelitian Haneef dkk. (2012, hlm. 314) bahwa manajemen risiko yang dilakukan oleh bank adalah dengan menghitung setiap risiko secara kuantitatif dan bank harus memiliki rencana untuk setiap kasus terburuk yang terjadi. Salah satu upaya untuk menekan pertumbuhan kredit macet adalah dengan memprediksi kredit macet pada masa mendatang. Hasil dari peramalan tersebut dapat digunakan oleh bank untuk menjadi bahan pertimbangan dalam memberikan kredit kepada calon debiturnya, sebagai penunjang pendukung keputusan, selain itu bank dapat menyiapkan strategi baru untuk menekan angka kredit macet di masa yang akan datang.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Greenidge & Grosvenor (2010, hlm. 102) diungkapkan bahwa peramalan kredit macet memiliki implikasi besar bagi sektor perbankan dan pertumbuhan kredit macet tak terduga mewajibkan bank

untuk meningkatkan penyisihan kerugian pinjaman yang cenderung mengurangi profitabilitas bank. Selain penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan Wezel dkk. menghasilkan temuan bahwa proyeksi kredit macet dengan pendekatan *stress testing* menghasilkan penurunan angka kredit macet meskipun tidak terlalu signifikan.

Dari permasalahan tersebut, dibutuhkan sebuah aplikasi peramalan *mobile* yang *realtime* dengan tujuan memudahkan manajemen bank untuk memantau laju pertumbuhan kredit macet. Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan dengan metode *Double Exponential Smoothing* dan metode *Trend Projection*. Sebagai *sample*, pada penelitian “*Rancang Bangun Aplikasi Peramalan Persediaan Barang Dengan Metode Trend Projection*” diperoleh hasil akurasi sistem sebesar 86% (Hakimah dkk., 2015). Sedangkan penelitian “*Peramalan Jumlah Stok Alat Tulis Kantor Di UD ACHMAD JAYA Menggunakan Metode Double Exponential Smoothing*” diperoleh besar kesalahan peramalan 12.36% (Andini & Auristandi, 2016). Sehingga dalam penelitian ini, penulis mengimplementasikan metode *Double Exponential Smoothing* dan metode *Trend Projection* dalam perancangan perangkat lunak karena metode ini memiliki ketepatan peramalan yang baik dan metode tersebut mudah untuk diimplementasikan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan permasalahannya adalah:

1. Bagaimana cara peramalan pertumbuhan kredit macet dengan metode *Double Exponential Smoothing* dan metode *Trend Projection*?
2. Berapa besar kesalahan peramalan pertumbuhan kredit macet dengan metode *Double Exponential Smoothing* dan metode *Trend Projection*?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui cara peramalan pertumbuhan kredit dengan menggunakan metode *Double Exponential Smoothing* dan metode *Trend Projection*.
2. Untuk mengetahui metode yang tepat digunakan dalam peramalan pertumbuhan kredit macet.

### **1.4 Batasan Masalah**

Dari latar belakang di atas, agar pembahasan tidak terlalu luas dan untuk menghindari penyimpangan dari judul dan tujuan yang sebenarnya maka diperlukan pembatasan masalah yaitu data yang digunakan sebagai *sample* pada penelitian ini hanya data historis kredit macet Bank Perkreditan Rakyat di wilayah Jawa Barat.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Berikut adalah manfaat dari penelitian ini:

1. Sebagai bahan pertimbangan penyusunan strategi penekanan angka kredit macet.
2. Memberikan pertimbangan pada manajemen bank untuk meningkatkan atau mengurangi cadangan kerugian akibat kredit macet.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut.

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang teori dan konsep terkait penelitian.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi uraian dan pembahasan terhadap penelitian yang dilakukan.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi kesimpulan terkait penelitian dan saran dari penulis untuk kegiatan penelitian selanjutnya terkait dengan topik yang sedang dibahas.

